

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Oleh:

Sagita Ulandari¹, Muhamad Afandi², Maryamah³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: rafiulandari04@gmail.com, muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id,
maryamah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas IISD Negeri 81 Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan uji triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Kompetensi pedagogik guru sudah baik. Kompetensi yang belum tercapai yaitu guru belum melakukan penilaian secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu. (2) Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru yaitu: mengikuti pelatihan kurikulum 2013, kemampuan guru membawakan pembelajaran yang variatif, sikap guru yang lemah lembut dan tegas, serta motivasi dan supervisi oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu: kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian. (3) Cara mengatasi kendala kompetensi pedagogik guru yaitu: pemberian kuota gratis, penambahan media pembelajaran yang menarik, dan pemanfaatan teknologi dan informasi.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's pedagogic competence, the supporting and inhibiting factors and how to overcome the inhibiting factors of the teacher's pedagogic competence in thematic learning in the 2013 curriculum in class II SD Negeri 81 Palembang. The approach used in this research is a approach with descriptive qualitative methods. The techniques in data collection are observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation tests. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this study include: (1) The teacher's pedagogic competence is good. Competencies that have not been achieved are teachers who have not assessed optimally due to time constraints. (2) The supporting factors for teacher pedagogic competence are: attending the training of curriculum 2013, the ability of teachers to bring varied learning, the attitude of teachers who are gentle and firm, as well as motivation and supervision by the principal. While the inhibiting factors are: the lack of learning facilities and infrastructure and the lack of teacher ability in conducting assessments. (3) Ways to overcome the

obstacles of teacher pedagogic competence, namely: providing free quotas, adding interesting learning media, and utilizing technology and information.

Keywords: Teacher, Pedagogic Competence, Thematic Learning, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran atau pemberian bekal nilai dan norma yang diharapkan memberikan perubahan terhadap individu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dan pengembangan potensi individu baik secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti, karena tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik². Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan peran serta orang tua dan guru. Peran orang tua dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi perilaku anak³. Melalui komunikasi yang terbangun tersebut, orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anaknya di rumah. Sedangkan untuk di sekolah, orang tua dapat mempercayakan proses pendidikan anaknya kepada guru. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara Guru (komunikator) dengan Siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan

¹ A. Karmila Iskandar Nadia Uno, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 174–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83.h.175>

² Sri Susanti Olii and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP" 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h.74>

³ Mujianti Dan Karmila Iskandar, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 1, no. 1 (2020): 41–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.58.h.42>

tujuan yang hendak dicapai⁴.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang memberikan ilmu dalam sebuah majelis taklim⁵. Artinya adalah guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada orang lain. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁶. Peran guru antara lain sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan⁷. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan guru harus memiliki sebuah kompetensi.

Kompetensi adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang setelah menyelesaikan program pendidikan⁸. Guru harus memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Paragraf pertama Pasal 10 mengatur bahwa kemampuan guru yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kemampuan mengajar, kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan⁹.

Terdapat empat kompetensi yang telah dirumuskan pemerintah dan harus dikuasai oleh guru. Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Hoogven

⁴ Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36.h.25>

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, ed. Rose Kusumaningratri (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017).h. 23

⁶ Muh. Arif Siska A Laginta, Lukman Arsyad, "Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan (Studi Habituatif Di SDN 1 Momalia)," *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 110–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.167.h.111>

⁷ Siska A Laginta, Lukman Arsyad.h. 111

⁸ Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*.h. 19

⁹ Dkk Siti Hidayana, "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 1 (2021): 58–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152.h.60>

dalam Arifin, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah dalam membimbing anak ke arah tujuan tertentu¹⁰. Pedagogik juga diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana cara dalam mendidik dan membimbing anak menuju ke tahap kedewasaan dengan tahapan dari itu sendiri. Karena telah kita ketahui bahwa tujuan dari penerapan pendidikan adalah mengubah perilaku anak menjadi yang lebih sempurna¹¹.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengolahan pembelajaran yang mendidik dan dialogis¹². Secara substansinya, kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan ini harus diwujudkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan mulai diterbitkannya kurikulum 1947 sampai sekarang. Sejak tahun 2013, pendidikan Indonesia mengemban kurikulum baru yang sangat berpengaruh kepada dunia pendidikan di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memberikan tampilan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum berkaitan erat dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema dan diberikan dalam proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik¹³.

Akan tetapi, ketika kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar maupun menengah diterapkan banyak pro dan kontra yang terjadi. Pro dan kontra ini terjadi baik dari guru maupun peserta didik. Problem yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya yaitu pembelajaran 2013

¹⁰ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Guepedia Publisher, 2019).h. 53

¹¹ Arifin.

¹² Arifin.h. 19

¹³ Dina Ferisa Sa'dun Akbar, Iffah Qurrotul A'yun, Febrianti Yuli Satriyani, Wahyu Widodo, Rakyana Paranimmita S.K., *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).h. 17

mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran. Sehingga, guru harus memahami sistem dari kurikulum 2013 ini baik dari segi perencanaan maupun dalam segi pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru dituntut menjadi guru yang kreatif karena guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan motivator. Yang memegang peran aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik.

SD Negeri 81 Palembang adalah salah satu sekolah yang terletak di kota Palembang yang dipilih sebagai sekolah percobaan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wakil kurikulum di dapatkan bahwa dalam pelaksanaannya kurikulum ini masih ditemukan beberapa permasalahan yang disebabkan tidak seimbangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 memperbarui beberapa aspek perencanaan, pelaksanaan dan tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu guru harus mampu menyesuaikan langkah kegiatan pembelajaran dengan karakter yang dimiliki peserta didik.

Bukan hanya itu saja guru juga harus mampu membuat sistem penilaian kurikulum 2013 sangat berbeda dengan sistem penilaian yang ada pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang hanya menilai tingkat pengetahuan peserta didik saja. Kurikulum 2013 ini memuat tiga aspek penilaian yaitu: *afektif, kognitif dan psikomotorik*. Dalam hal penyusunan laporan hasil belajar, guru mengalami berbagai kesulitan karena bentuk dan komponen-komponen raport kurikulum 2013 lebih detail dan kompleks daripada raport pada KTSP. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam beberapa aspek terutama dalam mengembangkan kurikulum dan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar masih rendah.

Melihat permasalahan di atas, kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur keberhasilan terlaksananya kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan penemuan baru yang hanya dapat dicapai dengan penelitian ini dan tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif¹⁴. Menurut Richie dalam Sidiq dan Choiri mengatakan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang objek yang diteliti¹⁵.

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik kelas II B SD Negeri 81 Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan, guru merupakan seseorang yang memiliki profesi sebagai pendidik untuk mencerdaskan anak bangsa. Selanjutnya, kurikulum adalah kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran dan cara mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan atas beberapa tema yang di dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019).h. 3

¹⁵ Choiri.h 5

membuat peserta didik menjadi aktif dan mampu menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan baik secara individu maupun kelompok. Jadi, kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik merupakan kemampuan guru dalam merancang rencana, tujuan, materi dan cara mengajar dalam pembelajaran yang terintegrasi dari beberapa matapelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mengelolah pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan. Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik peserta didik kelas II di SD Negeri 81 Palembang yaitu:

1. Mengetahui Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa peserta didik kelas II B memiliki karakteristik dan kemampuan yang bervariasi. Ada peserta didik yang aktif dan ada peserta didik yang pendiam dan secara keseluruhan peserta didik memiliki sikap yang baik. Interaksi peserta didik masih pada batas normal sesuai dengan usia mereka yang terkadang ingin bermain. Meskipun demikian, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran guru harus melakukan pengelolaan kelas agar semua peserta didik yang mengalami kelemahan tertentu mendapatkan kesempatan yang sama dengan peserta didik lainnya. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu dengan mengatur posisi duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik diletakkan di posisi belakang sebaliknya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang diletakkan di posisi depan.

Selain itu, agar semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan teknik tanya jawab dan *games*. Melalui kegiatan tanya jawab dan permainan tersebut peserta didik akan termotivasi ketika melihat temannya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyelesaikan permainan yang diminta. Dengan demikian, peserta didik akan memperhatikan penjelasan guru dan mampu memperkuat daya pikir peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Priatna dan Sukamto tentang beberapa indikator kemampuan guru dalam memahami peserta didik, antara lain: guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru mampu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik¹⁶.

2. Memahami Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru sudah menguasai materi dan teori belajar dengan baik. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan peserta didik bahwa guru mengajar secara pelan-pelan sesuai dengan tingkat kemampuan usia peserta didik serta mengajar dengan menumbuhkan semangat peserta didik. Hal ini di kuatkan juga dengan nilai peserta didik yang sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rifma bahwa dengan mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan bentuk pemahaman yang dimiliki oleh guru dalam penerapan pembelajaran yang efektif¹⁷.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga mengimplementasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dimulai dari pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran dan apersepsi. Dilanjutkan dengan pembelajaran inti lalu di akhiri dengan kegiatan penutup dengan menyimpulkan hasil belajar bersama peserta didik, memberikan motivasi, mengajak peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekitar dan dilanjutkan dengan doa pulang.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Rifma bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, dan

¹⁶ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).h. 37-38

¹⁷ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016).h. 66

keterampilan bertanya lanjut¹⁸.

3. Mengembangkan Kurikulum

Berdasarkan hasil telaah dokumen yang dilakukan diketahui bahwa guru kelas II sudah membuat perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, perangkat pembelajaran dibuat tersebut mengacu pada juknis kurikulum 2013. Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu untuk satu tahun untuk mencapai tujuan (KD) yang telah ditetapkan. Komponen program tahunan antara lain: identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran) dan format isian (tema, subtema, dan alokasi waktu). Selanjutnya, komponen program semester yaitu identitas (mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran) dan format isian (tema, subtema, dan pembelajaran ke alokasi waktu alokasi waktu, dan bulan yang terperinci per minggu). Selanjutnya, komponen silabus yaitu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan komponen RPP yaitu identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rifma bahwa guru harus mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP¹⁹. Dalam ketentuan Permendiknas No. 18 A Tahun 2013 untuk komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran²⁰. Untuk komponen silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator,

¹⁸ Rifma.h. 67-68

¹⁹ Rifma.h. 76-78

²⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017).h. 70

pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar²¹.

4. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas II B sudah menggunakan media, metode serta bahan ajar sesuai dengan materi yang dipelajari meskipun pada saat pandemi *Covid-19* menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara *daring*. Sehingga, dalam menyampaikan materi guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab didampingi dengan media video dan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka guru memberikan contoh yang real di kehidupan nyata. Sehingga, secara umum peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Suryobroto yang mengatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru antara lain: menguasai bahan yang telah direncanakan, kemampuan dalam menggunakan metode belajar, media, dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran, mampu mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran. Akan tetapi dalam pembelajaran *daring* ini mungkin kurang sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru harus mampu mendemonstrasikan berbagai metode dalam mengajar²². Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *daring* sehingga susah untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Dalam menyampaikan pembelajaran bukan hanya beberapa hal di atas yang perlu diperhatikan akan tetapi juga cara bicara atau cara guru berkomunikasi juga sangat perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru mengajar dengan cara lemah lembut dan keibuan akan tetapi tegas dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, secara pelan pelan sehingga mudah dipahami. Dan sejauh ini tidak pernah terdengar guru yang berkata kasar kepada peserta didik. Apa yang dilakukan guru ini merupakan implementasi dari pengalaman dan pengetahuan

²¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019).h. 170

²² Prastowo.

yang diperoleh guru dalam kegiatan workshop nasional mengenai seni berkomunikasi dan keterampilan mengajar yang dirindukan peserta didik di Bengkulu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suryobroto bahwa cara berkomunikasi guru dengan peserta didik yang baik merupakan salah satu factor penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran²³.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan diketahui bahwa guru telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahkan teknologi dan informasi menjadi satu-satunya sarana dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* sangat mempersyaratkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk menerapkan *social distancing* dalam pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi atau perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa dengan kemajuan zaman guru dituntut agar memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melakukan kegiatan mengajar²⁴.

6. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki hasil yang baik maka guru akan memberikan pengayaan dan sebaliknya jika hasil yang diperoleh peserta didik kurang maka guru akan melakukan remedial. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Mulyasa bahwa pengembangan potensi peserta didik merupakan bagian kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, hal ini dapat

²³ Prastowo.

²⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.h. 1

dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling²⁵.

7. Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa guru lebih dominan melakukan penilaian pada aspek pengetahuan pada saat pembelajaran *daring*. Argumentasi yang diberikan oleh guru bahwa pada penilaian kurikulum 2013 meliputi banyak aspek sehingga membutuhkan waktu yang banyak. Apa yang dilakukan guru ini tidak selaras dengan pendapat Kunandar yang menyatakan bahwa penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Autentik artinya asli, nyata, valid atau reliabel. Jadi Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan²⁶.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik merupakan kemampuan guru dalam merancang rencana, tujuan, materi dan cara mengajar dalam pembelajaran yang terintegrasi dari beberapa matapelajaran. Oleh karena itu dalam penerapannya tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Pada awal mula penerapan kurikulum 2013 banyak guru yang tidak mengetahui apa itu pembelajaran tematik dan untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan beberapa hal yang berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 perbedaan yang paling nyata dan yang tidak bisa dihindari adalah perangkat pembelajaran, tidak sedikit guru yang bingung dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan pengisian rapor.

Berikut hasil penelitian tentang Faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada

²⁵ Rifma.h. 82

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).h. 35-36

pembelajaran tematik peserta didik kelas II di SD Negeri 81 Palembang, antara lain:

1. Faktor Pendukung
 - a. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru kelas II B telah mengikuti pelatihan. Sehingga, guru sudah memahami cara membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan jukdis kurikulum 2013. Hal ini tentu saja berbeda dengan teori yang disampaikan oleh Rifma dalam bukunya yang berjudul “*Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru dilengkapi model pembinaan kompetensi guru*” yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu: penyesuaian perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus perangkat pembelajaran yang digunakan sedikit lebih berbeda dengan perangkat pembelajaran sebelumnya. Sehingga, banyak di temukan RPP dan Silabus yang dimiliki oleh guru merupakan hasil *copypaste* dari sekolah atau lembaga lain tanpa adanya revisi untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah²⁷.

- b. Kemampuan Guru dalam Membawakan Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelum pandemi *Covid-19* guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Akan tetapi pada saat pandemi *Covid-19* yang mengharuskan kegiatan belajar di rumah, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*. Dalam pembelajaran *daring* yang dilakukan, guru sedikit harus beradaptasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Guru lebih dominan menggunakan strategi dan metode tanya jawab dan ceramah serta penugasan. Rifma menyatakan bahwa guru yang kurang memahami berbagai strategi pembelajaran biasanya pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton²⁸. Dalam konteks ini sebenarnya guru telah memahami berbagai strategi pembelajaran. Namun dengan

²⁷ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.h. 3

²⁸ Rifma.h. 4

adanya pandemi *Covid-19* yang mewabah secara cepat dan tiba-tiba membuat banyak guru yang belum beradaptasi dari pembelajaran tatap muka berubah ke pembelajaran secara *daring*.

c. Sikap Guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru memiliki sikap yang lembut dan mendidik kepada peserta didik. Guru tidak pernah membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya. Meskipun terdapat berapa peserta didik yang memiliki kekurangan baik sikap mau pengetahuan, guru akan melakukan cara yang tidak membuat peserta didik malu dan dapat berubah akan tetapi menggunakan pendekatan personal. Hal ini tentu saja menjawab salah satu permasalahan pembelajaran yang diutarakan oleh Rifma yang menyatakan bahwa permasalahan pembelajaran bukan saja hanya tentang kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tetapi sikap guru terhadap peserta didik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik juga terkadang menjadi pemasalahan²⁹.

d. Motivasi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepala sekolah aktif untuk motivasi dan supervisi sehingga guru lebih semangat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan bisa berkerja dengan efektif, efisien sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dicantumkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulyani dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*" yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut SD Negeri 06 Lapai melakukan pelatihan fungsional dan kompetensi guru setiap tahunnya sebelum memulai tahun ajaran baru, selain itu kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam mengajar³⁰.

²⁹ Rifma.

³⁰ Desyandri Yulyani, Tiara Kazumaretha, Yossa Arisanti, Yanti Fitria, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *School Education Journal PGSD FIP UNIMED* 10, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18545>. h. 187

2. Faktor Penghambat

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap. Akan tetapi, pada pandemi *Covid-19* ini yang menjadi penghambat pada SD ini adalah sarana pribadi peserta didik yang digunakan untuk pembelajaran *daring*. Keterbatasan sarana belajar online peserta didik itu seperti *handphone* atau *laptop* serta kuota. Dengan adanya keterbatasan ini guru akan lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *whatsapp* sehingga pembelajaran menjadi sering monoton. Hal ini sesuai dengan yang dicantumkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulyani dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar*” Ia menyatakan bahwa Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, sehingga pembelajaran masih saja terlihat monoton tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik yang menuntut guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna³¹.

b. Rendahnya Kemampuan Guru dalam Menilai Pembelajaran

Berdasarkan observasi, dan wawancara guru lebih banyak melakukan penilaian aspek pengetahuan pada saat pembelajaran. Hal ini dilakukan karena pada penilaian kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penilaian yang memerlukan alokasi waktu yang banyak sedangkan penilaian ini susah dilakukan pada pembelajaran *daring*.

Cara Mengatasi Faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru

Berikut beberapa cara dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik:

³¹ Yulyani, Tiara Kazumaretha, Yossa Arisanti, Yanti Fitria.

1. Sarana dan Prasarana

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam hal ini adalah sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian Kuota Gratis

Guru merupakan orang yang berprofesi untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu harus memiliki kemampuan-kemampuan dan kreativitas yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan tidak memiliki kuota maka kemendikbud telah membagikan kuota secara gratis.

b. Pembuatan Media yang Menarik

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Walaupun pembelajaran dilaksanakan melalui *google meet* guru tetap mengirim materi dan disertai media berupa video dan gambar di *whatsapp* grup agar semua peserta didik mengetahui materi yang dipelajari.

2. Penilaian

Pada kurikulum 2013 dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara autentik. Untuk mengatasi dan mempermudah pelaksanaan penilaian guru dapat melakukan penyusunan perangkat penilaian sesuai dengan RPP yang dibuat. Sehingga, ketika kegiatan pembelajaran guru akan lebih mudah melakukan penilaian. selain itu guru juga dapat membuat media melalui TIK untuk mempermudah penilaian.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wahyono dalam jurnalnya yang berjudul "*Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar paada generasi milenial di era revolusi industri 4.0*" yang menyatakan bahwa: penilaian dapat dilakukandengan melibat TIK. Beberapa hal pemanfaatan teknologi informasi yang dapat dijadikanbagian penilaian berteknologi informasi antara lain:

a. Perangkat Lunak Penilaian

Guru dapat mengembangkan model penilaian manuala menjadi model penilaian digital. Artinya, pendidik membuat perangkatpenilaian yang berteknologi informasi dalam bentuk perangkat lunak.

b. Video Untuk Penilaian

Guru dapat meminta peserta didik membuat video, misalnya video diskusi kelompok yang harus dinilai guru dan sejawat³².

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru kelas II dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik. Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik kelas II B di SD Negeri 81 Palembang yaitu: pelatihan kurikulum 2013 yang diikuti guru kelas II B, kemampuan guru dalam membawakan pembelajaran yang variatif, sikap guru yang lemah lembut dan tegas, serta motivasi dan supervisi kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik kelas II B di SD Negeri 81 Palembang yaitu: kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran peserta didik, dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik Kelas II B di SD Negeri 81 Palembang ini yaitu: pemberian kuota internet gratis dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Guepedia Publisher, 2019.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019.
- Iskandar, Mujianti Dan Karmila. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 1, no. 1 (2020): 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.58>.

³² Hari Wahyono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 192–201, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/13105>.h. 200

- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nadia Uno, A. Karmila Iskandar. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 (2020): 174–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83>.
- Nurianti Lasompo dan Asriyati Nadjamuddin. “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 24–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.36>.
- Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP” 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- . *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sa’dun Akbar, Iffah Qurrotul A’yun, Febrianti Yuli Satriyani, Wahyu Widodo, Rakyen Paranimmita S.K., Dina Ferisa. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Siska A Laginta, Lukman Arsyad, Muh. Arif. “Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan (Studi Habituatif Di SDN 1 Momalia).” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 110–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.167>.
- Siti Hidayana, Dkk. “Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.” *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2, no. 1 (2021): 58–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>.
- Sukamto, Nanang Priatna dan Tito. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Edited by Rose Kusumaningratri. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017.

Wahyono, Hari. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 192–201. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/13105>.

Yulyani, Tiara Kazumaretha, Yossa Arisanti, Yanti Fitria, Desyandri. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *School Education Journal PGSD FIP UNIMED* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i2.18545>.